



## INKLUSIF : JURNAL PENGKAJIAN PENELITIAN EKONOMI DAN HUKUM ISLAM

Journal homepage : [www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/inklusif](http://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/inklusif)



### PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT KELURAHAN CIPARI KABUPATEN KUNINGAN

(Analisis Penerapan Produk *Mudharabah*  
pada Koperasi Serba Usaha Karya Nugraha Jaya)

Yesti Puspitasari\* Adang Djumhur Salikin\*\* Faqihuddin\*\*\*

Jurusan Ekonomi Syari'ah Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Email: [yestipespita@gmail.com](mailto:yestipespita@gmail.com)\* [adjumhurs@gmail.com](mailto:adjumhurs@gmail.com)\*\* [faqih.ak@gmail.com](mailto:faqih.ak@gmail.com)\*\*\*

#### Artikel info:

#### ABSTRACT

Received: 23  
November 2019  
Accepted: 28  
November 2019  
Available  
online: 24 Juni  
2020

The progress of the village and kelurahan community is the progress of a village. This study aims to describe the economic potential, both opportunities and challenges of the Cipari Village, to what extent the role of the KSU Karya Nugraha Jaya in the economic empowerment of the Cipari Village community, and the application of the mudharabah program at the KSU Karya Nugraha Jaya in the Cipari Village. This study uses a qualitative method. The data to be used is primary data that is data obtained by researchers from respondents at the time of the interview and secondary data that is data obtained from company data. It can be concluded that Cipari Village has very good potential to empower its people. KSU Karya Nugraha Jaya has a strong enough role to empower the community in Cipari Village. It can be seen that 40% of KSU Karya Nugraha Jaya members are from Cipari Village. The mudharabah application program at KSU Karya Nugraha Jaya, although not entirely the same, the financing used resembles mudharabah.

**Keywords:** Community Empowerment; *Mudharabah*; Cooperatives

#### ABSTRAK

Penelitian ini bermaksud mengkaji perubahan pendapatan rumah tangga Mustahik sebelum dan setelah mendapatkan bantuan dana zakat produktif berdasarkan Model CIBEST. Hasil penelitian menunjukkan berdasarkan model CIBEST Indeks kemiskinan material menurun sejumlah 0,24 atau 24 persen keluar dari kondisi miskin material setelah adanya bantuan zakat produktif dan bimbingan. Selanjutnya indeks miskin spiritual dari 0,12 atau 12 persen turun menjadi 0 persen setelah adanya bantuan dana zakat produktif dan bimbingan. Begitu juga miskin absolut dari 0,1 atau 1 persen menjadi 0 persen rumah tangga mustahik keluar dari kondisi miskin absolut. Dan indeks kesejahteraan ada kenaikan sejumlah 46 persen zakat setelah

adanya bantuan zakat dan bimbingan dan berhasil masuk ke dalam kategori sejahtera.

**Kata Kunci: Zakat Produktif; Pemberdayaan; CIBEST; UMKM**

## **I . PENDAHULUAN**

Desa dan kelurahan merupakan ujung terdepan wilayah yang bersentuhan dengan masyarakat. Kemajuan masyarakat desa dan kelurahan menjadi kemajuan bagi suatu desa atau kelurahan. Dalam beberapa tahun belakangan ini, terhitung tahun 2015-2017 angka kemiskinan di Indonesia memperlihatkan penurunan yang signifikan. Meskipun demikian, diperkirakan penurunan ini akan melambat di masa depan. Secara umum kemiskinan diartikan sebagai kurangnya pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup pokok atau dasar. Mereka yang dikatakan berada di garis kemiskinan adalah apabila tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup yang pokok.

Dalam bukunya Totok Mardikanto mengatakan bahwa di Indonesia upaya penanggulangan kemiskinan dewasa ini menjadi sangat penting, hal ini dikarenakan Bank dunia telah mengatakan bahwa kemiskinan absolut di Indonesia 60% penduduknya berada dibawah garis kemiskinan. Maka upaya pemberdayaan masyarakat semakin menjadi kebutuhan dalam setiap upaya pembangunan.<sup>1</sup>

Strategi untuk mencapai target terkait pengurangan kemiskinan adalah dengan memperkuat hubungan antar sektor ekonomi seperti pertanian, industri dan jasa.<sup>2</sup>

Sumber Daya Manusia (SDM) yang baik adalah salah satu faktor penentu sukses atau tidaknya suatu wirausaha sosial. Pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan dengan melakukan berbagai pelatihan untuk menambah kemampuan dan wawasan. Dengan begitu, bukan hanya wirausaha sosial akan terbantu, tapi juga bisa membantu masyarakat dari segi edukasi dan penambahan *skill*. Adanya *trial* dan *error* dalam setiap pelatihan itu hal biasa apalagi dengan latar belakang pengalaman seseorang yang masih minim. Namun, dengan kegigihan dan pelatihan yang konsisten, masyarakat daerah bisa menjadi sebuah aset SDM bagi perusahaan.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Barat tahun 2017 angka kemiskinan di Kabupaten Kuningan cukup fantastik, karena mencapai 13,27 persen atau sekitar 141. 550 orang.<sup>3</sup> Pada provinsi Jawa Barat angka kemiskinan berada pada angka 7,83 persen, prsentase pada tingkat provinsi Jawa Barat lebih kecil dari pada di Kabupaten

---

<sup>1</sup> Totok dan Poerwoko Soebiato Mardikanto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik* (Bandung: Alfabeta, 2017). 25.

<sup>2</sup> Kwaku. D Kessey, "Global Poverty Reduction Policy and Implementation Strategies at Local Level, Integrated Planning Options and Challenges in a Developing Country, Ghana," *Meritresearchjournals*, 2013.

<sup>3</sup> BPS, "Presentase Penduduk Miskin Kabupaten Kuningan 2015-2017," 2017, <https://www.bps.go.id>.

Kuningan.<sup>4</sup> Sedangkan angka kemiskinan pada tingkat nasional atau di Indonesia ini per September 2017 ini berada pada angka 10,12 persen.<sup>5</sup>

Angka kemiskinan di “Kota Kuda” ini lebih tinggi di banding kemiskinan di tingkat Provinsi Jawa Barat yang hanya 7,83 persen, dan nasional yang tercatat 10,12 persen. Sedangkan pada kabupaten Kuningan mencapai 13,27 persen.

Kelurahan Cipari merupakan suatu wilayah yang terdapat di Kabupaten Kuningan. Adanya suatu lembaga ekonomi dalam suatu daerah diharapkan dapat memberi dampak yang positif terhadap peningkatan ekonomi masyarakatnya. Koperasi merupakan sebuah lembaga ekonomi yang diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar.

Dengan berbagai potensi yang dimiliki oleh Kelurahan Cipari dan dengan lembaga ekonomi yang ada di Kelurahan Cipari yakni Koperasi Serba Usaha Karya Nugraha Jaya, maka akan kita lihat bagaimana koperasi tersebut berperan dalam pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Cipari.

Adapun permasalahan dalam penelitian adalah peluang dan tantangan yang dimiliki dalam pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Cipari. Peran KSU Karya Nugraha Jaya dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat Kelurahan Cipari. penerapan program *mudharabah* pada KSU Karya Nugraha Jaya di Kelurahan Cipari.

Tujuannya untuk mendeskripsikan potensi ekonomi, baik peluang maupun tantangan yang dimiliki oleh Kelurahan Cipari Kabupaten Kuningan. Untuk mendeskripsikan peran KSU Karya Nugraha Jaya dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat Kelurahan Cipari. Untuk mendeskripsikan penerapan program *mudharabah* pada KSU Karya Nugraha Jaya di Kelurahan Cipari.

## II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositifisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (lawan dari eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber dan data dilakukan secara *purposive* atau *snowbal*, teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif / kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi.<sup>6</sup>

Penelitian bersifat penelitian lapangan, yang dilaksanakan di Kelurahan Cipari Kabupaten Kuningan. Penelitian dilakukan dalam waktu lima bulan dari bulan Februari sampai Juni tahun 2019.

Data adalah sekumpulan bukti atau fakta yang dikumpulkan dan disajikan untuk tujuan tertentu. Data memegang peranan penting dalam pelaksanaan penelitian.

<sup>4</sup> BPS, “Persentase Penduduk Miskin Menurut Provinsi Tahun 2015-2017,” 2017, <https://www.bps.go.id>.

<sup>5</sup> BPS, “Jumlah Dan Persentase Penduduk Miskin 1999-2017,” 2017, <https://www.bps.go.id>.

<sup>6</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009). 15.

Pemecahan suatu permasalahan dalam penelitian sangat tergantung dari keakuratan data yang diperoleh. Data kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk kalimat atau uraian. Data ini mempunyai peranan untuk menjelaskan secara deskriptif suatu masalah. Pada penelitian ini data yang akan digunakan oleh peneliti adalah berupa data primer yakni data yang diperoleh oleh peneliti dari responden pada saat wawancara, dan selain itu peneliti menggunakan data sekunder yakni data yang diperoleh dari data-data perusahaan.<sup>7</sup>

Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan wawancara semistruktur dan wawancara terstruktur, dimana pertama-tama penulis akan mewawancarai beberapa orang secara bebas dari pihak aparat desa maupun masyarakat desa. Tujuan wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dan pihak yang diajak wawancara diminta pendapatnya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Hal ini dilakukan untuk menemukan masalah lebih mendalam agar masalah akan terlihat lebih jelas.<sup>8</sup>

Kemudian setelah masalah yang akan diteliti telah terlihat jelas, penulis akan melakukan wawancara terstruktur, dalam melakukan wawancara pewawancara akan menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

Selain mendapatkan data-data dari hasil wawancara dari pihak Kelurahan Cipari, dan juga masyarakat desa serta lembaga-lembaga yang terdapat di kelurahan tersebut, peneliti juga akan mengumpulkan data-data melalui studi kepustakaan berupa buku-buku yang bersangkutan, jurnal-jurnal, serta penelitian terdahulu yang serupa sebagai rujukan atau referensi.<sup>9</sup>

Arikunto menjelaskan bahwa metode dokumentasi adalah mencari data yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya. Dalam penelitian ini, dokumentasi diperoleh dari catatan pada saat wawancara, data kelurahan, data KSU Karya Nugraha Jaya dan foto kegiatan Masyarakat.<sup>10</sup>

Dalam penelitian kualitatif, analisis data bersifat induktif. Karena dalam penelitian kualitatif bukan untuk menguji hipotesis, melainkan bersifat untuk membangun hipotesis. Peneliti mencari data atau bukti untuk mencari abstraksi yang disusun secara khusus atas dasar data yang telah terkumpul dan dikelompokkan bersama-sama melalui pengumpulan data selama proses kerja di lokasi penelitian.

Proses analisis data menurut Miles dan Humberman yang dikutip oleh Imam Gunawan mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yakni reduksi data, merupakan kegiatan, memilih hal-hal pokok,

---

<sup>7</sup> Moh. Pandu Tika, *Metodologi Riset Bisnis* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006). 62.

<sup>8</sup> Tika. 62.

<sup>9</sup> Tika. 64.

<sup>10</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001). 206.

memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya; paparan data, sebagai sekumpulan informasi tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan informasi tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengembalian tindakan; penarikan kesimpulan dan verifikasi dari penelitian, merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian.<sup>11</sup>

Peneliti akan menggunakan triangulasi dengan sumber data dan triangulasi dengan teori. Triangulasi adalah metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memeriksa dan menetapkan validitas dengan menganalisa berbagai perspektif. Dalam pelaksanaan dari langkah pengujian keabsahan ini akan memanfaatkan peneliti, sumber, metode, dan teori. Di mana peneliti akan memverifikasi hasil penelitian dengan mencocokkan hasil data yang diperoleh di lapangan atau hasil wawancara dengan narasumber dengan teori-teori yang penulis gunakan dalam penelitian ini.<sup>12</sup>

### **III. PEMBAHASAN**

#### **A. Potensi Ekonomi Kelurahan Cipari dalam Pemberdayaan Masyarakat**

##### **1. Potensi Ekonomi**

Potensi ekonomi merupakan sebuah peluang dalam segala bentuk dengan segala hal kemungkinan yang telah kita usahakan dalam bentuk modal, baik modal material maupun non material. Contohnya seperti potensi ekonomi sumber daya alam, potensi ekonomi pariwisata, potensi ekonomi bidang kelautan, potensi ekonomi bidang kehutanan, dan lainnya.<sup>13</sup>

Pemberdayaan potensi ekonomi lokal yang produktif dan kreatif merupakan model strategi dasar kebijakan pemberdayaan yang dapat dilakukan dalam jangka pendek. Namun jika hasilnya dikembangkan secara berkelanjutan dampaknya akan lebih luas dalam jangka panjang dan bermanfaat untuk pengentasan kemiskinan dan pengangguran.<sup>14</sup>

Kasus di mana ketersediaan kredit kemungkinan besar akan memperkuat posisi tawar perempuan dalam rumah tangga adalah ketika modal dapat diinvestasikan dalam kegiatan koperasi di mana kedua pasangan berkontribusi dengan cara yang penting.<sup>15</sup>

---

<sup>11</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015). 210.

<sup>12</sup> Husein Umar, *Desain Penelitian MSDM Dan Perilaku Karyawan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014). 5.

<sup>13</sup> Mardikanto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. 15.

<sup>14</sup> Eko dan Siti Masaroh Prasetyo, "Model Strategi Pemberdayaan Ekonomi Rakyat Sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan Dengan Studi Kasus Di Daerah Lereng Pegunungan Di Wilayah Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta," *Google Scholar*, 2009.

<sup>15</sup> Zaki Ngo, Thi Minh-Phuong and Wahhaj, "Microfinance and Gender Empowerment," *MPRA*, 2008.

Usaha pemberdayaan masyarakat bidang ekonomi merupakan bentuk kemandirian dalam mengatasi permasalahan mereka melalui kreatifitas untuk meningkatkan kualitas hidup. Pemberdayaan ekonomi masyarakat di objek wisata dilakukan dengan pendekatan partisipasi dalam usaha ekonomi, baik secara individu maupun kelompok yang berupa layanan usaha wisata. Bentuk kegiatan perekonomian sebagai sumber pendapatan masyarakat di objek wisata ini dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat.<sup>16</sup>

## **2. Pemberdayaan Masyarakat**

Konsep pemberdayaan masyarakat mencakup pengertian pembangunan masyarakat (*community development*) dan pembangunan yang bertumpu pada masyarakat (*community-based development*).<sup>17</sup> Keberdayaan dalam konteks masyarakat adalah kemampuan individu yang bersenyawa dalam masyarakat dan membangun keberdayaan masyarakat yang bersangkutan. Suatu masyarakat yang sebagian besar anggotanya sehat fisik dan mental serta terdidik dan kuat serta inovatif, tentunya memiliki keberdayaan yang tinggi. Namun selain nilai fisik diatas, ada pula nilai-nilai *intrinsik* dalam masyarakat yang juga menjadi sumber keberdayaan, seperti nilai kekeluargaan, kegotongroyongan, kejuangan, dan yang khas pada masyarakat. Keberdayaan masyarakat adalah unsur-unsur yang dinamis mengembangkan diri dan mencapai kemajuan.

Sedangkan World Bank mengartikan<sup>18</sup> pemberdayaan sebagai upaya untuk memberikan kesempatan dan kemampuan pada kelompok masyarakat (miskin) untuk mampu dan berani bersuara (*voice*) atau menyuarakan pendapat, ide, atau gagasan-gagasannya, serta kemampuan dan keberanian untuk memilih (*choice*) sesuatu (konsep, metoda, produk, tindakan, dan lain-lain.) yang terbaik bagi pribadi, keluarga, dan masyarakatnya. Dengan kata lain, pemberdayaan masyarakat merupakan proses “meningkatkan kemampuan dan sikap kemandirian masyarakat”.

Kelurahan Cipari memiliki potensi yang sangat baik untuk memberdayakan masyarakatnya. Namun, hal ini belum terlalu dimanfaatkan oleh pihak kelurahan. Karena jika melihat dari program kerja pemberdayaan masyarakat yang terdapat di Kelurahan Cipari, program kerjanya hanya sebatas memfasilitasi dan membina masyarakatnya sesuai dengan Peraturan Bupati Kuningan Nomor 66 Tahun 2016. Tidak ada program pemberdayaan yang spesifik, misalnya seperti membuka pabrik susu, mendirikan kawasan wisata yang berhubungan dengan pengolahan susu, dan lainnya.<sup>19</sup>

<sup>16</sup> Asti dkk Destiana, “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Manis Kidul Dalam Menunjang Pendidikan Formal Di Objek Wisata Cibulan Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan,” *IAIN*, 2016.

<sup>17</sup> Mardikanto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. 40.

<sup>18</sup> Mardikanto. 26.

<sup>19</sup> PPM, “Laporan Pelaksanaan Tupoksi Kasi PPM Kelurahan Cipari Tahun 2018,” 2018.

Pemberdayaan, pada hakikatnya adalah untuk menyiapkan masyarakat agar mereka mampu dan mau secara aktif berpartisipasi dalam setiap program dan kegiatan pembangunan yang bertujuan untuk memperbaiki mutu hidup (kesejahteraan) masyarakat, baik dalam pengertian ekonomi, sosial, fisik, maupun mental. Tumbuh dan berkembangnya partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan, mensyaratkan adanya kepercayaan dan kesempatan yang diberikan oleh pemerintah kepada masyarakatnya untuk terlibat secara aktif di dalam proses pembangunan.<sup>20</sup>

Salah satu konsep yang dikemukakan oleh Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiarto dalam bukunya *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*<sup>21</sup> dikatakan bahwa:

- a. Penyuluh/ Fasilitator harus bekerjasama dengan masyarakat, dan bukannya bekerja untuk masyarakat. Kehadiran penyuluh/ fasilitator bukan sebagai penentu atau pemaksa, tetapi ia harus mampu menciptakan suasana dialogis dengan masyarakat dan mampu menumbuhkan, menggerakkan, serta memelihara partisipasi masyarakat.
- b. Pemberdayaan tidak boleh menciptakan ketergantungan, tetapi harus mampu mendorong semakin terciptanya kreativitas dan kemandirian masyarakat agar semakin memiliki kemampuan untuk berswakarsa, swadaya dan swakelola bagi terselenggaranya kegiatan-kegiatan guna tercapainya tujuan, harapan, dan keinginan-keinginan masyarakat sasaran.
- c. Pemberdayaan yang dilaksanakan, harus selalu mengacu kepada terwujudnya kesejahteraan ekonomi masyarakat dan peningkatan harkatnya sebagai manusia.

### **3. Peluang Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Cipari**

Kewirausahaan adalah katalis untuk pertumbuhan ekonomi dan pembangunan melalui penciptaan lapangan kerja, pemberdayaan pendapatan dan pengurangan kemiskinan dalam ekonomi. Namun, untuk memperluas budaya pemikiran kewirausahaan dan mempromosikan kewirausahaan dalam ekonomi, sangat penting untuk menciptakan peluang kerja yang menghasilkan pendapatan tinggi dan mengurangi kemiskinan melalui kewirausahaan, ada kebutuhan untuk langkah-langkah kebijakan dan program intervensi yang penting dan konsisten dengan tujuan peningkatan kesejahteraan.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Mardikanto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. 88.

<sup>21</sup> Mardikanto. 101-102.

<sup>22</sup> Deodat E Adenutsi, "Entrepreneurship, Job Creation, Income Empowerment and Poverty Reduction in Low-Income Economies," *MPRA*, 2009.



Dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat Kelurahan Cipari, pada dasarnya memiliki banyak peluang untuk dimanfaatkan dalam pemberdayaan masyarakat, yaitu:

- a. Mayoritas Masyarakat Kelurahan Cipari mempunyai Sapi Perah, Dikatakan oleh ibu Sri<sup>23</sup> selaku Kasi di Kelurahan Cipari, bahwa mayoritas dari penduduk di kelurahan mempunyai sapi perah. Mayoritas penduduk berprofesi sebagai peternak sapi perah, para warga yang mempunyai sapi akan pemerah susu sapi setiap pagi dan sore hari yang nantinya akan dikumpulkan menjadi satu di KSU Karya Nugraha Jaya. Bahkan ibu Sri mengatakan jika orang yang mempunyai satu atau dua sapi perah maka kebutuhan ekonominya akan terpenuhi.
- b. Kebutuhan pakan Sapi, Banyaknya penduduk kelurahan Cipari yang memiliki sapi perah, maka ini menjadi salah satu peluang bagi penduduk lainnya untuk menyediakan pakan ternak. Pakan ternak sapi biasanya seperti rumput dan jerami. Satu karung rumput atau jerami bisa dijual dengan harga Rp. 50.000,<sup>24</sup> Kebutuhan pakan sapi cukup banyak di kelurahan Cipari, maka ini bisa jadi peluang bagi penduduk lainnya, karena bapak Junen selaku Sekertaris KSU Karya Nugraha Jaya juga mengatakan bahwa cukup susah untuk mencari pekerja untuk mencari jerami untuk pakan ternak.<sup>25</sup>
- c. Banyaknya Potensi Ekonomi, Potensi ekonomi di kelurahan Cipari dapat dilihat bahwa dengan banyaknya potensi ekonomi yang dimiliki menjadi peluang yang sangat baik untuk kemajuan masyarakat setempat. Potensi yang dimiliki kelurahan Cipari pun beragam, mulai dari adanya kawasan wisata, peternakan sapi, home industri olahan susu sapi, home industri bawang goreng, gemblong kancing dan lain sebagainya.<sup>26</sup>
- d. Lokasi yang Strategis, Lokasi Kelurahan Cipari cukup strategis karena tidak jauh dari kota Kuningan. Peluang untuk pemberdayaan masyarakat di kelurahan Cipari cukup besar karena memiliki beberapa tempat wisata seperti The Mountain Park, Villa Kampung Gunung dan Taman Purbakala Cipari. Selain itu juga terdapat beberapa café dan home industri olahan susu sapi, dan kelurahan Cipari ini memiliki iklim yang dingin dimana iklim ini sangat cocok untuk daerah peternakan sapi. Dan peternakan di Kelurahan Cipari ini dikatakan adalah peternakan sapi terbesar ke-3 di Jawa Barat.
- e. Distribusi KSU Karya Nugraha Jaya, Hasil susu perah dari KSU Karya Nugraha Jaya, 90% dari penghasilannya didistribusikan pada perusahaan yang cukup

---

<sup>23</sup> Sri, "Kondisi Obyektif Kelurahan Cipari," (2019).

<sup>24</sup> Sri.

<sup>25</sup> Junen, "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Koperasi," (2019).

<sup>26</sup> PPM, "Laporan Pelaksanaan Tupoksi Kasi PPM Kelurahan Cipari Tahun 2018."



besar yakni Ultra Jaya dan Diamond. Sedangkan 10% dari penghasilannya didistribusikan secara ecer kepada warga dan UKM olahan susu sapi perah.<sup>27</sup> Dapat dilihat bahwa KSU Karya Nugraha Jaya sudah memiliki perusahaan yang tetap untuk mendistribusikan susu sapi perah yakni Ultra Jaya dan Diamond. Dan selain itu, susu sapi perah yang dihasilkan dapat diolah sendiri oleh peternak menjadi minuman, aneka makanan dan bahkan produk kecantikan seperti masker kefir.

- f. Adanya Pinjaman Lunak dari KSU Karya Nugraha Jaya, Bapak Junen juga mengatakan<sup>28</sup> bahwa pinjaman itu ada diberikan kepada anggotanya, dalam hal ini pinjaman lunak yang diberikan KSU Karya Nugraha Jaya bekerja sama dengan Bank. Pinjaman lunak yang diberikan ini adalah sebagai modal anggotanya untuk membeli sapi perah, yang kemudian nantinya setiap anggota yang mendapat pinjaman ini wajib membayar kepada KSU Karya Nugraha Jaya dalam bentuk susu. Jadi setiap harinya para anggota KSU Karya Nugraha Jaya akan menyetorkan susu sapi murni untuk membayar pinjaman tersebut.

#### **4. Tantangan Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Cipari**

- a. Limbah Kotoran Sapi, Belum maksimalnya pengelolaan limbah ternak yang menimbulkan pencemaran lingkungan terutama ekosistem air sungai dan menimbulkan bau busuk yang menyengat. Hal ini jadi salah satu tantangan dari peternakan sapi ini adalah pengelolaan limbah kotoran sapi ternak, karena kotoran ini menimbulkan pencemaran di daerah Cipari itu sendiri bahkan sampai ke daerah lain.<sup>29</sup>
- b. Impor Susu Sapi, Dikatakan oleh pak Junen<sup>30</sup> selaku sekertaris KSU Karya Nugraha jaya bahwa susu segar dipasok 20% dari dalam negeri sedangkan 80% diimpor dari luar negeri. Dan pada berita Okefinance<sup>31</sup> dikatakan bahwa kementerian pertanian meyakini 40% kebutuhan susu nasional bisa terpenuhi oleh produksi dalam negeri pada 2020. Hal ini seiring dengan kerjasama antara industri pengolahan susu (IPS) dan importer dengan peternak sapi perah lokal.
- c. Surat Izin Usaha dan Izin Mendirikan Bangunan, Sebagian masyarakat masih kurang peduli akan pentingnya kelengkapan dokumen izin usaha dan dokumen lain yang menunjang usahanya sehingga sering ada keluhan dari warga sekitar tempat usahanya. Selain itu, sebagian besar masyarakat masih

<sup>27</sup> Junen, "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Koperasi."

<sup>28</sup> Junen.

<sup>29</sup> PPM, "Laporan Pelaksanaan Tupoksi Kasi PPM Kelurahan Cipari Tahun 2018."

<sup>30</sup> Junen, "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Koperasi."

<sup>31</sup> Kurniasih Miftakhul Jannah, "40% Kebutuhan Susu Nasional Dipasok Dari Produksi Dalam Negeri," 2018, <https://economyokezone.com>.

belum memiliki surat izin mendirikan bangunan (IMB) hal ini dibuktikan dengan adanya survey dari pemerintah Kelurahan Cipari melalui ketua RT/RW setempat.<sup>32</sup>

Kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi, dalam hal ini mayoritas dari masyarakat Kelurahan Cipari adalah peternak sapi. Mengingat susu sapi perah adalah hal yang paling berpotensi di Kelurahan Cipari, maka dapat dikatakan bahwa masyarakat Kelurahan Cipari memiliki kemampuan untuk berpartisipasi dalam pemberdayaan masyarakat.

Kemauan masyarakat Kelurahan Cipari untuk berpartisipasi dalam pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari jumlah anggota KSU Karya Nugraha Jaya yang berjumlah 951 orang pada tahun 2018, dari jumlah tersebut, 40% adalah masyarakat Kelurahan Cipari. Ditambah lagi banyak masyarakat Kelurahan Cipari yang bukan dari anggota KSU Karya Nugraha Jaya, yang ikut memanfaatkan hasil dari susu sapi perah dengan membuat produk-produk olahan susu sapi seperti susu murni aneka rasa, yogurt aneka rasa, bola-bola susu, masker kefir, dan produk-produk lainnya.

## **B. Peran KSU Karya Nugraha Jaya dalam Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Cipari**

### **1. Pengertian Koperasi**

Koperasi merupakan suatu perkumpulan dari orang-orang yang mempunyai tujuan atau kepentingan bersama. Jadi koperasi merupakan bentukan dari sekelompok orang yang memiliki tujuan bersama. Kelompok orang inilah yang akan menjadi anggota koperasi yang didirikannya. Pembentukan koperasi berdasarkan asas kekeluargaan dan gotong royong khususnya untuk membantu para anggotanya yang memerlukan bantuan baik berbentuk barang ataupun pinjaman uang.<sup>33</sup>

Koperasi adalah organisasi atau lembaga ekonomi modern yang mempunyai tujuan, sistem pengelolaan, mempunyai tata tertib organisasi (mempunyai *rules* dan *regulation*) bahkan mempunyai asas atas sendi-sendi dasar.

Koperasi berasal dari kata *co* dan *operation*, yang mengandung arti kerja sama untuk mencapai tujuan. Maka dari itu, koperasi dapat didefinisikan sebagai suatu perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan-badan, yang memberikan kebebasan masuk dan keluar bagi anggota, dengan bekerja sama secara kekeluargaan menjalankan usaha, untuk mempertinggi kesejahteraan jasmaniah para anggotanya.<sup>34</sup>

<sup>32</sup> PPM, "Laporan Pelaksanaan Tupoksi Kasi PPM Kelurahan Cipari Tahun 2018."

<sup>33</sup> Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008). 286.

<sup>34</sup> Ninik Widiyanti, *Koperasi Dan Perekonomian Indonesia* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008). 1.

## 2. Koperasi Serba Usaha

Koperasi Serba Usaha (KSU) yaitu yang menyelenggarakan usaha lebih dari satu macam kebutuhan ekonomi atau kepentingan ekonomi para anggotanya. Biasanya Koperasi demikian tidak dibentuk sekaligus untuk melakukan bermacam-macam usaha, melainkan makin luas karena kebutuhan anggota yang makin berkembang, kesempatan usaha yang terbuka dan lain-lain sebab. Namun tingkat kerumitan mengelola bermacam-macam jenis usaha lebih tinggi dibandingkan dengan yang hanya mengelola satu macam usaha saja. Contoh dari koperasi jenis ini adalah KUD, KSU dan koperasi di lingkungan karyawan, ABRI, pegawai negeri dan lain-lain.<sup>35</sup>

Dalam Amalgamasi/ penyatuan koperasi akan dapat menyeragamkan usaha-usaha koperasi. Bentuk Amalgamasi semula dapat menyatukan luas daerah kerja KUD dalam wilayah sekurang-kurangnya 600 Ha. Mulai tahun 1978, wilayah KUD mencakup di kawasan Kecamatan. Daerah kerja koperasi dapat dipertanggungjawabkan dalam bidang pertanian, industri kecil, peternakan, sesuai dengan pertumbuhan ekonomi. Setiap usaha dapat dipertanggungjawabkan dan akan terus berkembang dengan sistem perwakilan dalam Amalgamasi.<sup>36</sup>

## 3. Peran KSU Karya Nugraha Jaya

Pentingnya kredit mikro dalam memberdayakan perempuan. Ini dimulai dengan diskusi singkat tentang peran kredit mikro dalam pengentasan kemiskinan secara umum, yang secara luas diakui berbeda dengan kebijakan top-down. Konsep pemberdayaan didefinisikan dari berbagai perspektif kekuasaan, feminisme dan otonomi pribadi dalam kerangka keluarga sebelum mengambil agen kredit mikro untuk dianalisis. Di sini kami mengidentifikasi tiga 'paradigma' yang bertolak belakang dengan tujuan dan pemahaman mendasar yang berbeda dan berbagai resep kebijakan dan prioritas dalam kaitannya dengan keuangan mikro itu sendiri dan dengan kebijakan gender seperti paradigma pemberdayaan feminis, paradigma pengentasan kemiskinan dan paradigma swadaya keuangan berkelanjutan.<sup>37</sup>

Jika dilihat dari efektifitas pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Cipari melalui KSU Karya Nugraha Jaya merujuk pada konsep dari Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato ada beberapa poin yang perlu diperhatikan.<sup>38</sup>

Poin pertama, dikatakan bahwa penyuluh/ fasilitator harus bekerjasama dengan masyarakat, dan bukannya bekerja untuk masyarakat. Kehadiran

---

<sup>35</sup> Widiyanti. 75.

<sup>36</sup> Widiyanti. 73.

<sup>37</sup> B. P. Vijayamohanam, Pillai N. and Asalatha, "Empowering the Frailty: Dissecting the Role of Microcredit," MPRA, 2011.

<sup>38</sup> Mardikanto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*.

penyuluh/ fasilitator bukan sebagai penentu atau pemaksa, tetapi ia harus mampu menciptakan suasana dialogis dengan masyarakat dan mampu menumbuhkan, menggerakkan, serta memelihara partisipasi masyarakat.

Dalam hal ini dikatakan bahwa penyuluh/ fasilitator bekerja sama dengan masyarakat dan bukan bekerja untuk masyarakat. Perlu digaris bawahi bahwa bekerjasama dengan bekerja untuk masyarakat itu hal yang sangat berbeda. Jika dari pihak kelurahan langsung turun tangan untuk kegiatan pemberdayaan masyarakat itu tidak bisa dikatakan fasilitator karena pemerintah kelurahan Cipari merupakan aparat pemerintah, dimana pemerintah bertugas untuk melayani atau bekerja untuk masyarakat. Sedangkan jika pemberdayaan masyarakat dilakukan melalui KSU Karya Nugraha Jaya, ini bisa jadi sejalan dengan tujuan masyarakat dan sesuai dengan poin pertama yang dikemukakan oleh Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato yakni bekerja sama dengan masyarakat. KSU Karya Nugraha Jaya ini menjadi fasilitator bagi para anggotanya dimana para anggotanya ini sebanyak 40% berasal dari masyarakat kelurahan Cipari. Koperasi memfasilitasi masyarakat yang ingin bekerja sama dengan KSU Karya Nugraha Jaya, dimana dalam hal ini berkaitan dengan susu sapi perah. Jadi, masyarakat yang memiliki sapi perah dapat bekerja sama dengan KSU Karya Nugraha Jaya.<sup>39</sup>

Poin kedua, dikatakan bahwa pemberdayaan tidak boleh menciptakan ketergantungan, tetapi harus mampu mendorong semakin terciptanya kreativitas dan kemandirian masyarakat agar semakin memiliki kemampuan untuk berswakarsa, swadaya dan swakelola bagi terselenggaranya kegiatan-kegiatan guna tercapainya tujuan, harapan, dan keinginan-keinginan masyarakat sasaran.

Dalam hal ini dapat dilihat bahwa pemberdayaan melalui KSU Karya Nugraha Jaya yang saya dapat katakan tidak menciptakan ketergantungan bagi masyarakat Kelurahan Cipari. Karena dapat dilihat banyak usaha-usaha lebih tepatnya home industri olahan susu sapi perah murni yang didirikan atas inisiatif masyarakat Kelurahan Cipari yang merupakan anggota dari KSU Karya Nugraha Jaya. Contohnya ada Lumer Fresh Milk, Suka Yogurth, Yola Yoguth, Yuna Yogurt, yang merupakan home industri olahan susu sapi perah. Selain itu banyak dari masyarakat Kelurahan Cipari yang membuat olahan-olahan dari susu sapi perah yang kemudian dijual secara ecer.<sup>40</sup>

Poin ketiga, dikatakan bahwa pemberdayaan yang dilaksanakan, harus selalu mengacu kepada terwujudnya kesejahteraan ekonomi masyarakat dan peningkatan harkatnya sebagai manusia.

---

<sup>39</sup> Junen, "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Koperasi."

<sup>40</sup> PPM, "Laporan Pelaksanaan Tupoksi Kasi PPM Kelurahan Cipari Tahun 2018."

Pada poin ini jika dilihat bahwa pemberdayaan masyarakat dilaksanakan untuk terwujudnya kesejahteraan ekonomi masyarakat, hal ini dapat dikatakan sesuai jika kesejahteraan ekonomi masyarakat diukur dari penghasilan yang didapatkan, maka dapat dikatakan berhasil dan sejalan jika dilihat terdapat laporan-laporan penghasilan dari KSU Karya Nugraha Jaya meningkat dari tahun 2017 ke tahun 2018. Dan hal ini juga dapat mengacu dari hasil wawancara dengan ibu Sri yang mengatakan<sup>41</sup> bahwa pada program PKH (Program Penanggulangan Kemiskinan) berkurang pada tahun 2017 ada 48 orang yang mendapatkan bantuan ini, sedangkan pada tahun 2018 ada 29 orang yang menerima bantuan. Jadi, dapat dikatakan bahwa penduduk miskin di kelurahan Cipari berkurang.

Partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat Kelurahan Cipari ada pada tingkat partisipasi fungsional. Peneliti mengatakan demikian dengan alasan sebagai berikut:

- a. Masyarakat membentuk kelompok untuk mencapai tujuan proyek. Hal ini dapat dilihat pada bab sebelumnya, di mana pada KSU Karya Nugraha Jaya terdapat kelompok-kelompok yang diantaranya terdapat masyarakat Kelurahan Cipari.
- b. Pembentukan kelompok dilakukan setelah adanya keputusan yang disepakati. Pembentukan kelompok-kelompok pada KSU Karya Nugraha Jaya dilakukan setelah adanya kesepakatan untuk memudahkan penyeteroran susu sapi perah. Hal ini dilakukan agar susu sapi perah dapat disortir terlebih dahulu sebelum akhirnya di kirim untuk proses *cooling*. Maka dari itu, kelompok-kelompok pada KSU Karya Nugraha ini dibuat per daerah.<sup>42</sup>
- c. Pada tahap awal, masyarakat tergantung kepada pihak luar, tetapi secara bertahap menunjukkan kemandiriannya. Hal ini dapat dilihat bahwa masyarakat Kelurahan Cipari pada awalnya memang bergantung pada pihak luar, yakni KSU Karya Nugraha Jaya. Namun, secara bertahap menunjukkan kemandiriannya dilihat dari banyaknya home industri dan usaha rumahan yang berbahan dasar dari olahan susu sapi.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa KSU Karya Nugraha Jaya memiliki peran yang cukup kuat untuk memberdayakan masyarakat di Kelurahan Cipari. Dan Masyarakat Kelurahan Cipari pun perlahan mulai berpartisipasi dan menunjukkan kemandiriannya dalam upaya untuk memperbaiki mutu kehidupannya. Hal ini dapat dilihat dari jumlah anggota KSU Karya Nugraha Jaya yang 40% anggotanya berasal dari Kelurahan Cipari, dan sisanya dari desa dan kelurahan lainnya di Kecamatan Cigugur.

---

<sup>41</sup> Sri, "Kondisi Obyektif Kelurahan Cipari."

<sup>42</sup> KSU, "Progres Raport Koperasi Serba Usaha Karya Nugraha Jaya, Management Dan Kepegawaian," 2018.

## C. Penerapan Program *Mudharabah* pada KSU Karya Nugraha Jaya

### 1. Pengertian *Mudharabah*

*Mudharabah* adalah akad yang telah dikenal oleh umat Muslim sejak zaman nabi, bahkan telah dipraktekkan oleh bangsa Arab sebelum turunnya Islam. Ketika Nabi Muhammad SAW berprofesi sebagai pedagang, ia melakukan akad *mudharabah* dengan Khadijah. Dengan demikian, ditinjau dari segi hukum Islam, maka praktik *mudharabah* ini diperbolehkan, baik menurut Al-Quran, Sunnah, maupun *Ijma'*.<sup>43</sup>

*Mudharabah* klasik memiliki ciri-ciri khusus, yakni bahwa biasanya hubungan antara *shahibul mal* dengan *mudharib* merupakan hubungan langsung serta dilandasi oleh rasa saling percaya. *Shahibul mal* hanya mau menyerahkan modalnya pada orang yang ia kenal baik profesionalitas maupun karakternya. Secara umum landasan dasar syari'ah tentang *al-mudharabah* lebih mencerminkan anjuran untuk melakukan usaha.

Dalam praktik *mudharabah* antara Khadijah dengan Nabi, saat itu Khadijah mempercayakan barang dagangannya untuk dijual oleh Nabi Muhammad SAW ke luar negeri. Dalam kasus ini, Khadijah berperan sebagai pemilik modal (*shahib al-maal*) sedangkan Nabi Muhammad SAW berperan sebagai pelaksana usaha (*mudharib*). Bentuk kontrak antara dua pihak berperan sebagai pemilik modal dan mempercayakan sejumlah modalnya untuk dikelola oleh pihak kedua, yakni pelaksana usaha, dengan tujuan untuk mendapatkan untung disebut akad *mudharabah*. Atau singkatnya akad *mudharabah* adalah persetujuan kongsi antara harta dari salah satu pihak dengan kerja dari pihak lain.<sup>44</sup>

### 2. Penerapan Program *Mudharabah*

Pada dasarnya Koperasi Serba Usaha Karya Nugraha Jaya bukanlah koperasi yang berbasis syariah. Koperasi ini seperti koperasi pada umumnya, namun apabila dilihat dari aktivitas dan salah satu transaksi di KSU Karya Nugraha Jaya ini apabila kita perhatikan sama seperti salah satu bentuk akad dalam ekonomi syariah, yaitu *mudharabah*.

Ibu Sri<sup>45</sup> mengatakan bahwa pada KSU Karya Nugraha Jaya terdapat pinjaman lunak bagi para anggotanya yakni berupa uang sebesar Rp. 80.000.000,-. Pinjaman ini memudahkan para anggota yang merupakan masyarakat kelurahan Cipari untuk memperbaiki ekonomi sosialnya.

Bapak Junen juga mengatakan<sup>46</sup> bahwa pinjaman itu ada diberikan kepada anggotanya, dalam hal ini pinjaman lunak yang diberikan KSU Karya Nugraha Jaya

<sup>43</sup> Adiwarman A. Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih Dan Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013). 204.

<sup>44</sup> A. Karim. 204.

<sup>45</sup> Sri, "Kondisi Obyektif Kelurahan Cipari."

<sup>46</sup> Junen, "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Koperasi."

bekerja sama dengan Bank. Pinjaman lunak yang diberikan ini adalah sebagai modal anggotanya untuk membeli sapi perah, yang kemudian nantinya setiap anggota yang mendapat pinjaman ini wajib membayar kepada KSU Karya Nugraha Jaya dalam bentuk susu. Jadi setiap harinya para anggota KSU Karya Nugraha Jaya akan menyetorkan susu sapi murni untuk membayar pinjaman tersebut.

Penulis berasumsi bahwa transaksi pembiayaan pada KSU Karya Nugraha ini sebagai pengaplikasian dari akad *mudharabah*, dengan alasan sebagai berikut:

- a. Dalam *mudharabah* terdapat pelaku akad, yakni *shahibul mal* dan *mudharib*. Dalam hal ini KSU Karya Nugraha Jaya bertindak selaku *shahibul mal* yang memberikan modal kepada anggotanya, kemudian anggota koperasi bertindak selaku *mudharib* yang menerima dana dari pihak koperasi yang kemudian akan dikelola dan dibeli sapi perah yang nantinya susu sapi perah akan disetorkan ke koperasi dalam jumlah tertentu.
- b. Adanya objek *mudharabah*, dalam hal ini objeknya adalah dana yang diberikan oleh koperasi kepada anggota dan tenaga anggota untuk pemerahan susu yang kemudian akan disetorkan pada koperasi dalam jumlah tertentu.
- c. Persetujuan kedua belah pihak atau *ijab-qabul*, persetujuan atau *ijab-qabul* yang dilakukan antara pihak koperasi dan anggota koperasi tertulis dalam kontrak kerjasama yang dibuat oleh pihak KSU Karya Nugraha Jaya yang disetujui oleh kedua belah pihak, yakni KSU Karya Nugraha Jaya sebagai *shahibul mal* dan anggota koperasi sebagai *mudharib*.
- d. Nisbah keuntungan, keuntungan disepakati oleh kedua belah pihak yakni KSU Karya Nugraha Jaya dan anggota koperasi. Dalam hal ini anggota koperasi akan menyetorkan sejumlah susu setiap harinya yang telah disepakati oleh pihak koperasi dan anggotanya.

Program penerapan *mudharabah* yang terdapat pada KSU Karya Nugraha Jaya ini termasuk pada *mudharabah* yang klasik, karena pihak koperasi memberikan modal secara langsung terhadap anggotanya. Dan modal yang diberikan di sini adalah modal dari anggota koperasi, di mana anggota koperasi adalah masyarakat Kelurahan Cipari, dikelola oleh anggotanya, dan hasilnya pun dinikmati oleh anggota koperasi. Hal ini sesuai dengan konsep pemberdayaan masyarakat, yakni dari, oleh dan untuk masyarakat.<sup>47</sup>

Terdapat dua macam transaksi *mudharabah*, akan tetapi transaksi pembiayaan pada KSU Karya Nugraha Jaya ini penulis kategorikan dalam akad *mudharabah muqayyadah*. Hal ini dikarenakan dalam *mudharabah muqayyadah* terdapat syarat bahwa harus ada syarat-syarat tertentu yang diberikan oleh *shahibul mal* kepada *mudharib*. Sama halnya dengan pihak KSU Karya Nugraha Jaya yang memberi syarat kepada anggota yang melakukan pinjaman, dimana

---

<sup>47</sup> A. Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih Dan Keuangan*.



dana yang diberikan oleh pihak koperasi harus dibelikan untuk sapi perah. Dana yang diberikan tidak boleh digunakan untuk membeli hal lain dan digunakan usaha lain. Hal ini yang membuat transaksi ini sama dengan akad *mudharabah muqayyadah*.<sup>48</sup>

Walaupun tidak banyak, akan tetapi penerapan *mudharabah* itu terlihat dalam transaksi di KSU Karya Nugraha Jaya. Penerapan *mudharabah* pada KSU Karya Nugraha Jaya, lebih tepatnya terdapat *mudharabah* klasik dan lebih spesifik *mudharabah muqayyadah*.

#### IV. KESIMPULAN

Kelurahan Cipari memiliki potensi yang sangat baik untuk memberdayakan masyarakatnya. Dapat terlihat dari banyaknya potensi yang dimiliki seperti, mayoritas masyarakat adalah peternak sapi, lokasi yang strategis tidak jauh dari kota, kebutuhan pakan sapi yang dapat dijadikan peluang usaha, adanya pinjaman lunak dari KSU Karya Nugraha Jaya dan pendistribusian susu sapi ke perusahaan ternama. KSU Karya Nugraha Jaya memiliki peran yang cukup kuat untuk memberdayakan masyarakat di Kelurahan Cipari. Hal ini terlihat dalam program pemberian pembiayaan lunak yang diberikan oleh KSU Karya Nugraha Jaya kepada anggotanya yang mayoritas adalah masyarakat Kelurahan Cipari, yakni sebesar 40%. Adapun penerapan akad *mudharabah* pada KSU Karya Nugraha Jaya mirip dengan apa yang dikatakan oleh Adiwarman A. Karim dan lebih spesifiknya akad ini lebih tepat dikatakan *mudharabah muqayyadah* karena terdapat persyaratan yang diberikan dari pihak koperasi terhadap anggotanya.

#### V. DAFTAR PUSTAKA

- A. Karim, Adiwarman. *Bank Islam: Analisis Fiqih Dan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Adenutsi, Deodat E. "Entrepreneurship, Job Creation, Income Empowerment and Poverty Reduction in Low-Income Economies." *MPRA*, 2009.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- BPS. "Jumlah Dan Persentase Penduduk Miskin 1999-2017," 2017. <https://www.bps.go.id>.
- . "Persentase Penduduk Miskin Menurut Provinsi Tahun 2015-2017," 2017. <https://www.bps.go.id>.
- . "Presentase Penduduk Miskin Kabupaten Kuningan 2015-2017," 2017. <https://www.bps.go.id>.
- Destiana, Asti dkk. "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Manis Kidul Dalam Menunjang Pendidikan Formal Di Objek Wisata Cibulan Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan." *IAIN*, 2016.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015.

---

<sup>48</sup> A. Karim.

- Junen. "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Koperasi." 2019.
- Kasmir. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Kessey, Kwaku. D. "Global Poverty Reduction Policy and Implementation Strategies at Local Level, Integrated Planning Options and Challenges in a Developing Country, Ghana." *Meritresearchjournals*, 2013.
- KSU. "Progres Raport Koperasi Serba Usaha Karya Nugraha Jaya, Management Dan Kepegawaian," 2018.
- Mardikanto, Totok dan Poerwoko Soebiato. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Miftakhul Jannah, Kurniasih. "40% Kebutuhan Susu Nasional Dipasok Dari Produksi Dalam Negeri," 2018. <https://economyokezone.com>.
- Ngo, Thi Minh-Phuong and Wahhaj, Zaki. "Microfinance and Gender Empowerment." *MPRA*, 2008.
- PPM. "Laporan Pelaksanaan Tupoksi Kasi PPM Kelurahan Cipari Tahun 2018," 2018.
- Prasetyo, Eko dan Siti Masaroh. "Model Strategi Pemberdayaan Ekonomi Rakyat Sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan Dengan Studi Kasus Di Daerah Lereng Pegunungan Di Wilayah Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta." *Google Scholar*, 2009.
- Sri. "Kondisi Obyektif Kelurahan Cipari." 2019.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Tika, Moh. Pandu. *Metodologi Riset Bisnis*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.
- Umar, Husein. *Desain Penelitian MSDM Dan Perilaku Karyawan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Vijayamohanan, Pillai N. and Asalatha, B. P. "Empowering the Frailty: Dissecting the Role of Microcredit." *MPRA*, 2011.
- Widiyanti, Ninik. *Koperasi Dan Perekonomian Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.